

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013  
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik)**

**LILIS SURYANINGRUM**

(Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [suryaningrumlilis109@gmail.com](mailto:suryaningrumlilis109@gmail.com)

**ABSTRAK:** Supervisi di lingkup lembaga sekolah merupakan kegiatan perbaikan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada bukan untuk mencari-cari kesalahan. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam merencanakan perangkat pembelajaran maupun dalam menerapkan metode pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan, kendala dan usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pada Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan kepercayaan (credibility), kebergantungan (dependability), keteralihan (transferability), kepastian (confirmability).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik masih ditemui beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan masih kurangnya sarana/prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Kurikulum 2013: (a) pelaksanaan Kurikulum 2013; (b) tujuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk dilakukan pembinaan dalam mengembangkan potensi guru dan memperbaiki masalah-masalah yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran; (c) teknik-teknik yang digunakan yakni teknik perseorangan dengan melakukan observasi atau kunjungan kelas langsung dan teknik kelompok dengan melakukan penataran-penataran atau rapat oleh kepala sekolah; (d) program kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 yang menunjang pembelajaran di sekolah misalnya dilakukannya pelatihan guru di dalam maupun diluar sekolah dan adanya club diskusi siswa; (e) peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 sebagai pengawas dan pemberian motivasi kepada guru sebagai cara untuk meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan sekolah. 2) kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 berasal dari internal dan eksternal dari kepala sekolah; (a) banyaknya tugas/rapat yang mengharuskan kepala sekolah untuk menghadiri undangan tersebut; (b) masih adanya masalah yang dialami oleh guru termasuk dalam hal pembelajaran yang berlangsung di kelas; (c) masih terbatasnya buku guru dan siswa yang ada di sekolah yang menunjang implementasi Kurikulum 2013. 3) usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani masalah-masalah yang ada di sekolah; (a) dilakukannya pendelegasian wewenang kepada TIM Supervisi yang lain jika pada saat jadwal kepala sekolah mensupervisi tapi berhalangan untuk melakukan penilaian; (b) dilakukannya pengawasan, pembinaan, bimbingan dan pengarahan kepada guru baik dalam hal perangkat pembelajaran maupun metode pembelajaran; (c) mengupayakan terpenuhinya buku guru dan buku siswa.

**Kata Kunci:** Supervisi, implementasi Kurikulum 2013, tercapainya pembelajaran pada Kurikulum 2013

**ABSTRACT**

Supervision on the scope of the school institutions is an improvement activities in supporting the achievement of educational goals. Supervision is done to correct the problems that exist is not to find fault. In the implementation of the principal supervision on the implementation of Curriculum 2013 aims to correct the problems

that exist in the planning of learning and teaching methods in implementing Curriculum 2013. The purpose of the study was to determine and describe the implementation, constraints and business principals in the implementation of supervision on Curriculum 2013,

This study used a form of qualitative research, descriptive method with case study design. The technique of collecting data using interview techniques, participant observation, and documentation study. Data analysis technique is done with data reduction, data presentation, data verification. Checking the validity of the data using a trust credibility, dependability, transferability, confirmability.

Based on the results of research are: 1) implementation of the supervision of the principal in the implementation of Curriculum 2013 in SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik still encountered some teachers are still difficulties in the implementation of Curriculum 2013, and is still a lack of facilities/infrastructure that supports learning Curriculum 2013; (a) execution Curriculum 2013; (b) the purpose of the supervision of the principal in the implementation of Curriculum 2013, to be developed in developing the potential of teachers and fix the problems experienced by the teacher in the learning process; (c) the techniques used the technique of individuals with observation or direct classroom visits and group techniques to do the upgrading-upgrading or sealed by the principal; (d) program principals in implementing Curriculum 2013 that support learning in schools for example doing teacher training in and outside the school and the student discussion club; (e) the role of the principal in the implementation of Curriculum 2013 as a supervisor and motivation to teachers as a way to improve the quality and the achievement of the school. 2) obstacles to the implementation of the supervision of the principal in the implementation of Curriculum 2013 is derived from the internal and external of the principal; (a) many tasks/meetings that require the principal to attend the invitation; (b) the persistence of the problems experienced by teachers, including in terms of learning that takes place in the classroom; (c) the limited book teachers and students in schools that support the implementation of Curriculum 2013. 3) the efforts made by the principal in addressing the problems that exist in schools; (a) does team Supervising delegation of authority to another if the current schedule of supervising school head but was unable to make an assessment; (b) does supervision, coaching, guidance and direction to teachers both in terms of the learning and teaching methods; (c) seek the fulfillment of a book teacher and student books.

**Keywords:** Supervision, implementation of Curriculum 2013, the learning achievement of the Curriculum 2013

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Seperti halnya yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Peserta Didik yang mempunyai 6 hak sebagai berikut: (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) pindah ke program pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Kurikulum yang baru saja disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Sejalan dengan konsep kurikulum 2013 di atas. Menurut Kurinasih dan Sani (2014: 31) kurikulum 2013 ini dilaksanakan guna memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka

menjadi terbebani dengan banyaknya materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Kesiapan dalam penerapan kurikulum 2013 ini sangat penting dilakukan oleh guru mengingat guru adalah fasilitator utama dalam pembelajaran pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Profesionalitas guru disini juga dibutuhkan apalagi sekarang dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut untuk memunculkan karakter siswa dalam strategi pembelajarannya di kelas guna menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi dari peserta didik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Namun keberhasilan kurikulum 2013 ini tidak terlepas dibawah pimpinan peran kepala sekolah. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi sebagaimana termaksud pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Standar minimal tugas dan peran kepala sekolah harus melaksanakan pengembangan sekolah terutama dalam hal kurikulum.

Mansyur (2009: 210-234) menjelaskan bahwa supervisi dilaksanakan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjadi kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tercapainya tujuan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 secara langsung bergantung apada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pemimpin di sekolah. Dalam kata lain peran kepala sekolah dalam supervisi akademik perlu dilakukan sebagai upaya tercapainya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik yang dilatarbelakangi oleh sekolah tersebut bukan menjadi sekolah sasaran yang

ditunjuk oleh Pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013, namun sekolah tersebut sengaja mendaftarkan diri dengan biaya mandiri untuk melaksanakan penerapan Kurikulu 2013 dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam pembelajaran 2013 perlu ditinjau. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik; (2) mengetahui dan mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Geesik; (3) kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik sudah berjalan dari tahun ajaran 2013/2014. Sejak diimplementasikannya Kurikulum 2013, maka supervisi yang dilakukan telah mengacu pada Kurikulum 2013, mulai dari pengembangan perangkat pembelajaran dan juga instrumen penilaian yang digunakan dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tercapainya penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode dskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik yang berada di Jalan Raya Sembung, Wringinanom Gresik. Kehadiran peneliti wajib hadir dilapangan untuk melakukan penelitian secara langsung dan mendalam untuk mendapatkan data dan informasi yang rinci dan lengkap. Melihat, memahami dan menganalisa gejala yang ada saat dilapangan dengan kondisi secara alamiah dan bersifat penemuan. Kehadiran peneliti sudah dijadwal dari mulai melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang digunakan sebagai data awal

dalam menentukan fokus penelitian.. penelitian berhubungan langsung dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang bersangkutan dalam fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paparan data ini memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai fokus penelitian yaitu pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013, kendala yang dialami dalam pelaksanaan dan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pada pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom untuk meningkatkan tercapainya pembelajaran pada Kurikulum 2013.

*Pertama*, Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik bahwasannya memiliki latar belakang pelaksanaan, tujuan, teknik-teknik supervisi, ruang lingkup program dan peran dari kepala sekolah. Hal itu seiring dengan pendapat dari Hamalik (2008: 193), yang menyebutkan sistem supervisi kurikulum memiliki unsur fungsi, tujuan, serta lingkup program. Sehingga dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap Kurikulum 2013 harus memperhatikan latar belakang, tujuan, serta lingkup program. Hal yang disupervisi dalam hal teknik atau metode yang digunakan saat supervisi dan memperhatikan peran kepala sekolah. Dari itu tujuan-tujuan pada proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat tercapai dengan dengan baik. Data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa supervisi dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang dalam pembelajaran, bukan mencari kesalahan dari guru yang disupervisi namun kepala sekolah memberi arahan yang positif kepada guru dan sama-sama mencari solusi untuk perkembangan metode pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kemampuan guru. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Asmani (2012: 30) bahwa membangkitkan dorongan dan semangat guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam menjalankan tugas, kepala sekolah dan guru bersama-sama untuk mencari solusi dalam mengembangkan, mencari, dan

menggunakan metode-metode demi kemajuan proses pembelajaran berlangsung. Hal senada juga dipaparkan oleh Arikunto (2006: 13) bahwa tujuan pelaksanaan supervisi adalah untuk meningkatkan mutu dan pemicu sebagai penggerak terjadinya perubahan-perubahan inovasi baru dalam metode pembelajaran yang berlangsung serta tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Sebagai tambahan Wahyudi (2012: 103) juga mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi bertujuan untuk memajukan pengajaran. Dalam arti kesulitan yang dihadapi oleh guru masih kerap terjadi suatu masalah baik yang dihadapi oleh guru sendiri ataupun dari siswa. Sehingga dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa menjadi fasilitator dalam membimbing, mengarahkan dan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada demi tercapainya tujuan. Dengan dilaksanakannya supervisi oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, penilaian yang bersifat memperbaiki bukan hanya berdampak kepada guru, namun juga secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Mukhtar & Iskandar (2009: 44) jika supervisi dilakukan secara intensif kepada guru, secara tidak langsung siswa akan kena dampaknya yang ikut terangkat prestasi belajarnya; (2) teknik atau metode supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Beragam teknik/metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dilakukan dengan beragam cara, antara lain: teknik perseorangan dan teknik kelompok. Namun dalam pelaksanaannya lebih difokuskan menggunakan teknik/metode perseorangan tanpa harus menghilangkan teknik kelompok. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Arikunto (2006: 54-58) bahwa teknik-teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi meliputi teknik perseorangan yang didalamnya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas. Sedangkan untuk teknik supervisi kelompok yakni mengadakan pertemuan atau rapat dan mengadakan penataran-penataran. Senada dengan Daryanto (Herabudin, 2009: 237) menyebutkan teknik supervisi dengan program orientasi, perkunjungan kelas, observasi kelas, pelajaran contoh, perpustakaan jabatan, dan saling mengunjungi kelas. Hal itu dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Dapat

disimpulkan bahwa teknik pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik menitikberatkan ke teknik observasi kelas atau kunjungan kelas. Penilaian dinilai langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung, dan penilaian juga bisa dilakukan sewaktu-waktu (spontan) tanpa pemberitahuan saat kunjungan kelas. Sedangkan teknik kelompok dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dengan mengadakan rapat setiap hari senin selesai upacara dan mengadakan diskusi kelompok; (3) peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Dari temuan yang peneliti peroleh, peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik berperan sebagai pengawas, pembimbing dan perencana program yang menunjang dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sangat penting untuk peningkatan mutu sekolah dan mengembangkan pemberdayaan sekolah dalam hal sarana dan prasarana, kepeawaian dan keuangan. Senada dengan yang disebutkan oleh Hamalik (2008: 209) bahwa seorang pemimpin memiliki tugas mengendalikan emosional, sebagai sponsor, sebagai evaluator dan sebagai pengawas sehingga tugas yang akan dikerjakan bisa menjadi lebih baik. Demikian Good Carter dalam bukunya *Dictionary of Education* (Iskandar, 2009: 42) juga menyebutkan bahwa segala usaha dari tugas kepala sekolah dalam hal memimpin guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar serta penilaian pengajaran. Tambahan dari Herabudin (2009: 202) mengenai tugas kepala sekolah yakni membuat perencanaan yang berkaitan dengan program pengajaran yang berhubungan dengan kesiswaan, kurikulum dan pelaksanaan pengembangan siswa berupa intra maupun ekstrakurikuler. Serta pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian dan pengembangan sarana dan prasarana. Masing-masing kepala sekolah memiliki kepribadian yang berbeda. Namun dalam hal sebagai kepala sekolah, pemimpin dituntut untuk menjadi supervisor yang memiliki kualifikasi yang mampu menciptakan kerja sama yang baik dengan guru maupun staff yang lain. Hal ini seperti yang di paparkan oleh Mukhtar & Iskandar (2009: 68-69) bahwa peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajaknya bekerja sama. Kualifikasi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah keterampilan kemampuan yang dimiliki dalam berkomunikasi, mengobservasi, dan menganalisis tingkah laku ketika mengajar. Komitmen dalam mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras dalam bidang supervisi harus dimiliki oleh kepala sekolah.

*Kedua*, Kendala pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. (1) banyaknya tugas/rapat kepala sekolah yang harus dihadiri. Kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah termasuk dalam penerapan pembelajaran. Namun jika dalam melaksanakan supervisi terbentur dengan banyaknya jadwal kepala sekolah diluar sekolah, maka hal itu sebagai penghambat pelaksanaan supervisi dalam hal penilaian kinerja guru. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Setyaningsih (2009: 94) mengenai kendala tersebut bahwa dengan banyaknya kegiatan yang dimiliki oleh kepala sekolah mengakibatkan kepala sekolah tidak dapat menangani pelaksanaan supervisi seorang diri, terutama supervisi yang menekankan pada aspek pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah dibantu dengan Staff di bidang Kurikulum turut serta dalam membantu terlaksananya supervisi pembelajaran. Mengingat banyaknya tugas/rapat yang harus dihadiri oleh kepala sekolah juga menjadi salah satu kendala dari kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian kinerja guru; (2) masih adanya guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, masih adanya guru yang belum memahami dalam penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Masih adanya guru yang belum siap secara mental dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Hal tersebut akan menghambat tercapainya pembelajaran pada Kurikulum 2013. Kendala tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh Kurinasih&Sani (2014: 40-42) bahwa banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum 2013 dan masih kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendekatan scientific. Asmani (2012: 167) menambahkan bahwa kurangnya gairah keilmuan guru adalah yang menjadi kendala utama pengembangan kualitas guru. Mengubah mindset, mental dan kesadaran guru merupakan bentuk untuk meningkatkan peningkatan kualitas yang ada pada guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mental dari guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas yang dimiliki oleh guru. Pemahaman dalam pembelajaran yang dimiliki oleh guru berperan sebagai berhasilnya siswa dalam berprestasi; (3) masih kurangnya buku teks pelajaran. Fasilitas merupakan penunjang dan perantara dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas bisa menjadi penghambat dalam tercapainya proses pembelajaran. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wringinanom

Gresik bahwa masih kurangnya buku siswa dan buku guru yang menunjang dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Belum semua siswa dan guru mendapat buku yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Kurangnya fasilitas tersebut bisa memperlambat dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Asmani (2012: 167) mengenai kendala kurangnya fasilitas karena fasilitas merupakan bagian vital bagi realisasi tujuan yang dicanangkan. Fasilitas dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak didik.

*Ketiga*, Usaha pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. (1) adanya pendelegasian wewenang. Kepala sekolah dalam tindakan supervisi tidak bisa melakukannya dengan sendiri. Pendapat Arikunto (2006: 73) bahwa pelaku dalam kegiatan supervisi yakni pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan kegiatan supervisi pembelajaran kepada guru. Terbentur dengan banyaknya rapat/tugas yang tidak bisa ditinggalkan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah membagi jadwal pelaksanaan supervisi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, hal itu juga dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. Dengan adanya pendelegasian wewenang kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran tugas dari kepala sekolah dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh tim supervisi dari sekolah sendiri yakni dari wakil kurikulum yang dari guru Matematika, dan 3 staff yang lain yang membantu di bidang kurikulum yakni dari guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Geografi; (2) adanya pembinaan guru. Tujuan dilaksanakan supervisi adalah sebagai upaya pembinaan kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembinaan dilakukan sebagai upaya perbaikan mutu kinerja guru untuk menjadi lebih baik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Depdiknas 1994 (Asf & Mustofa, 2013: 26) juga mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah termasuk guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Hal yang sama dengan Boardman (Asmani, 2012: 21) mengatakan jika salah satu usaha memberikan stimulus, melakukan kordinasi, dan membimbing secara kontinu terhadap pertumbuhan guru-guru di sekolah,

baik secara individual maupun kolektif, agar guru bisa lebih efektif dan mengerti dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah dengan mengupayakan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan dimaksudkan untuk mengarahkan dan membimbing guru dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, termasuk dalam perangkat dan metode pembelajaran; (3) mengupayakan terpenuhinya buku teks pelajaran. Buku siswa merupakan buku yang wajib ada di sekolah untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengupayaan terpenuhinya buku siswa harus terus dilakukan mengingat buku siswa merupakan acuan yang memuat materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 Pasal 1 bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Diperkuat dengan Sistem Pendidikan Nasional mengenai Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, pentingnya buku teks guru dan siswa adalah sebagai penunjang berhasilnya proses dalam pembelajaran yang berlangsung. Buku teks sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ditujukan guru ke siswa. Secara tidak langsung, usaha dari kepala sekolah dalam terpenuhinya buku dan keterampilan dari guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

## **PENUTUP**

**Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik adalah sebagai berikut:**

- (1) Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik dalam pembelajaran pada

- Kurikulum 2013 dilakukan oleh kepala sekolah langsung dengan dibantu oleh waka kurikulum dan staf yang membantu dalam bidang kurikulum. Tim supervisi terdiri dari guru PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Geografi.
- (2) Tujuan dan fungsi dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dalam implementasi pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik adalah dengan bertujuan sebagai pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan proses pada pembelajaran. Dalam fungsinya supervisi dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran.
  - (3) Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik adalah dengan teknik perseorangan dan kelompok. Namun kepala sekolah lebih memfokuskan dengan metode/teknik perseorangan dalam tindakan penilaian kinerja guru.
  - (4) Lingkup program di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik adalah dengan dilakukan pelatihan untuk guru pada pembelajaran Kurikulum 2013 seperti pelatihan IHT (*In House Training*), pelatihan di LPMP, dan mengikutkan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013. Program untuk siswa yakni dibentuk club belajar oleh siswa sebagai forum diskusi belajar.

Dari hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

#### Bagi Kepala Sekolah

- (1) Kepala Sekolah baiknya tetap melakukan tindakan supervisi meskipun ada pergantian jadwal dan meskipun adanya delegasi wewenang tapi tindakan penilaian tetap berjalan.
- (2) Kepala Sekolah baiknya tetap mengusahakan pelatihan untuk guru, guna tercapainya implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013, seperti IHT (*In House Training*), pelatihan dari LPMP dan mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013.
- (3) Sebaiknya terus memberi arahan dan bimbingan dalam hal metode pembelajaran yang dilakukan guru saat di kelas. Karena guru masih ada yang kesulitan dalam menerapkan langkah 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan) dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
- (4) Sebaiknya tetap mengusahakan terpenuhinya sarana dan prasarana seperti buku siswa, buku guru dan prasarana yang menunjang pembelajaran guru di kelas.
- (5) Sebaiknya komunikasi tetap terbina dengan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa. Hal itu digunakan untuk tujuan tercapainya pelaksanaan implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013.

#### Bagi Guru

- (1) Sebaiknya tetap menambah referensi tentang bagaimana menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas.
- (2) Sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.
- (3) Sebaiknya tetap membina komunikasi yang baik antar sesama guru satu rumpun/satu bidang mata pelajaran atau dengan guru yang lain. Karena dengan komunikasi bisa saling berbagi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asf & Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013f. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Jendral.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurinasih & Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Mansyur, Agus Salim. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia-Wajib Belajar. 2009. Bandung: Rhusty Publisher.
- Poerwati & Amri. 2013. *Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SISDIKNAS-WAJIB BELAJAR. 2009. Bandung: Rhusty Publisher.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori & Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2008, ke Kurikulum 2013*. Bandung: Bumi Aksara